



---

## **Pemakaian Masker dan Mencuci Tangan Pakai Sabun pada Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19 : *Systematic Review***

**Vinancia Prestasi Baene <sup>1\*</sup>, Nurjazuli <sup>1</sup>, Yusniar Hanani Darundiati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang

\*Corresponding author: [vinanciabaene383@gmail.com](mailto:vinanciabaene383@gmail.com)

Info Artikel : Diterima 29 September 2021 ; Disetujui 28 Februari 2022 ; Publikasi 1 April 2022

---

### **ABSTRAK**

**Latar belakang:** Penyakit yang ditandai dengan pneumonia terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada Desember 2019. Pada tanggal 7 Januari 2020, virus korona baru (SARS-CoV-2) diidentifikasi sebagai agen penyebab kluster penyakit pernapasan (penyakit Coronavirus 2019 atau COVID-19). Pada tanggal 27 April 2020, total kasus terkonfirmasi oleh laboratorium di Cina sebanyak 84.341 kasus, termasuk 4.643 kematian. Menurut WHO, hampir 3.000.000 kasus telah terkonfirmasi serta lebih dari 200.000 angka kesakitan bahkan kematian telah dihitung di dunia. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran pemakaian masker dan mencuci tangan dengan sabun di masa pandemi COVID-19.

**Metode:** Pencarian data mengacu pada sumber *data base* seperti *Elsevier Scopus*, *Springer Link*, *Cambridge Core*, *Google Scholar*, dan Portal Garuda disesuaikan dengan judul penelitian, abstrak dan kata kunci yang telah ditentukan. Literatur artikel yang dicari dalam rentang waktu 3 tahun semenjak ditemukannya penyakit COVID-19 yakni dari tahun 2019-2021. Berdasarkan penelusuran artikel yang telah dilakukan, yang berhasil ditemukan adalah sebanyak 36 artikel, yaitu 10 artikel dari *Elsevier Scopus*, 8 artikel dari *Springer Link*, 6 artikel dari Portal Garuda, 6 artikel dari *Cambridge Core* dan 6 artikel dari *Google Scholar*.

**Hasil:** Skrinning pencarian literatur terhadap 36 artikel yang ditemukan, didapatkan artikel sebanyak 10 artikel internasional. Analisis 10 artikel tersebut menyatakan adanya hubungan antara faktor demografi dengan pengetahuan pemakaian masker dan cuci tangan pakai sabun (ctps), adanya hubungan antara kepatuhan dengan praktik penggunaan masker dan ctps, dan keterkaitan antara kemampuan masyarakat dengan penyediaan fasilitas protokol kesehatan.

**Simpulan:** Pengetahuan pemakaian masker dan ctps pada masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor demografi. Kepatuhan pemakaian masker dan mencuci tangan dengan sabun pada masyarakat dapat dipengaruhi oleh praktik yang mereka lakukan. Kemampuan masyarakat dalam penyediaan fasilitas masker dan ctps merupakan tanggung jawab utama negara serta keterlibatan sektor swasta dan masyarakat juga sangat dibutuhkan.

**Kata kunci:** COVID-19; Pencegahan; Protokol Kesehatan

---

### **ABSTRACT**

**Title:** *Use of Masks and Hand Washing Using Soap on The Community in The Pandemic Covid-19 Period : Systematic Review*

**Background:** A disease characterized by pneumonia occurred in Wuhan, Hubei province, China in December 2019. On January 7, 2020, a new Corona virus was identified as the causative agent of the Respiratory Disease Cluster. As of April 27, 2020, the total number of laboratory-confirmed cases in China was 84.341 cases, including 4.643 deaths. According to WHO, almost 3 million cases have been confirmed and more than 200,000 deaths and even deaths have been counted worldwide. The purpose of this study was to find out the description of the use of masks and washing hands with soap during the COVID-19 pandemic.

**Method:** Data search refers to database sources such as *Elsevier Scopus*, *Spinger Link*, *Cambridge Core*, *Google Scholar* and the Garuda portal. Adapted to the research title, abstract and keywords that have been determined. Literature searched within a period of 3 years since the discovery of the covid-19 disease, namely from 2019-

2021. Based on the article searches that have been carried out, what was found was 36 articles, namely 10 articles from the Elsevier Scopus, 8 articles from Springer Link, 6 articles from the Garuda portal, 6 articles from Cambridge Core and 6 articles from Google scholar.

**Result:** Literature screening of 36 articles found, 10 international articles were found. The analysis of these 10 articles stated that there was a relationship between demographic factors and knowledge of using masks and washing hands with soap, there was a relationship between compliance with the practice of using masks and washing hands with soap and the relationship between the ability of the community and the provision of health protocol facilities.

**Conclusion:** Knowledge of using masks and washing hands with soap can be influenced by demographic factors. Compliance with the use of masks and washing hands with soap in the community can be influenced by their practices. The point is that the community's ability to provide masks and wash hands with soap is the main responsibility of the state and the involvement of the private sector and the community is needed.

**Keywords:** COVID-19; Prevention; Health Protocol

## PENDAHULUAN

Penyakit yang ditandai dengan pneumonia terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada Desember 2019. Pada tanggal 7 Januari 2020, virus korona baru (sindrom pernapasan akut parah Coronavirus 2, SARS-CoV-2) diidentifikasi sebagai agen penyebab *cluster* penyakit pernapasan (penyakit Coronavirus 2019 atau COVID-19).<sup>1</sup> Gejala umum dari infeksi Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) ditandai dengan sakit tenggorokan, batuk, mialgia, demam, dispnea, diare, muntah, dan mual. Individu yang terinfeksi dapat menjadi pembawa virus asimtomatik dan potensial, dan memungkinkan dalam terjadinya penularan.<sup>2</sup> Karantina mandiri, kebersihan tangan, etika batuk dan bersin disarankan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk mengurangi transmisi virus. Sebagian besar negara, telah menerapkan *lock down* nasional untuk menghentikan transmisi komunitas.<sup>3</sup>

Wabah COVID-19 bertepatan dengan Festival Musim Semi Cina, sekitar 3 miliar perjalanan dilakukan melalui Cina, dengan 15 juta perjalanan terjadi di Wuhan pada tahun 2020.<sup>4</sup> Pada tanggal 27 April 2020, total kasus terkonfirmasi oleh laboratorium di Cina sebanyak 84.341 kasus, termasuk 4.643 kematian. Infeksi pada pekerja medis lebih dari 3.000 kasus dan kelompok keluarga juga dilaporkan. SARS-CoV-2 sudah tersebar dalam waktu yang cukup singkat hingga ke 213 negara/ wilayah di seluruh dunia. Hampir 3.000.000 kasus telah terkonfirmasi serta lebih dari 200.000 angka kesakitan bahkan hingga kematian telah dihitung di dunia, yang berasal dari laporan situasi WHO.<sup>5</sup>

Pemerintah telah menghimbau masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan antara lain dengan aktif mensosialisasikan gerakan *social distancing*, memakai masker apabila sedang keluar rumah, menerapkan etika batuk dan bersin, sesering mungkin mencuci tangan, menghindari kontak fisik dengan orang lain, menghindari kerumunan, dan tetap berada di rumah kecuali ada hal penting. Akan tetapi masih ada masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan, sehingga kasus penyebaran COVID-19 terus meningkat. Tidak patuhnya masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di

pengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang penyakit tersebut.<sup>6</sup>

Penyakit COVID-19 dapat terjadi karena kurangnya tindakan preventif yang dilakukan masyarakat baik dalam pemakaian masker maupun cuci tangan pakai sabun. Hal ini berhubungan dengan pengetahuan, kepatuhan, serta kemampuan mereka dalam penyediaan fasilitas tersebut. Mengetahui tindakan pencegahan COVID-19 dapat berpengaruh terhadap penurunan peningkatan jumlah kasus COVID-19 di masyarakat. Faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker tergantung dari berbagai faktor lain yaitu praktik dan perilaku, motivasi, persepsi dan keyakinan mengenai pencegahan penyakit. Di saat yang sama, ketidakpatuhan adalah suatu kondisi yang ingin dipatuhi oleh individu atau kelompok, tetapi ada faktor yang menghalangi kepatuhan tersebut.<sup>7</sup> Dalam hal penyediaan fasilitas masker maupun fasilitas CTPS, apabila setiap keluarga mempunyai pendapatan yang tetap, maka dalam penyediaan setiap kebutuhan baik masker maupun fasilitas CTPS akan dapat terpenuhi.<sup>8</sup> Pemakaian masker serta mencuci tangan menggunakan sabun merupakan cara yang efektif dalam pencegahan COVID-19. Oleh sebab itu, di dalam penelitian ini dilakukan suatu kajian sistematis dengan tujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan masker dan mencuci tangan pakai sabun pada masyarakat di masa pandemi COVID-19.

## MATERI DAN METODE

Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah metode *systematic review*. *Systematic Review* adalah cara sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi secara kritis, mengintegrasikan dan menyajikan temuan dari berbagai studi penelitian pada pertanyaan penelitian atau topik yang menarik.<sup>9</sup> Pencarian data mengacu pada sumber data base seperti Elsevier Scopus, Springer Link, Cambridge Core, Google Scholar, dan Portal Garuda. Disesuaikan dengan judul penelitian, abstrak dan kata kunci yang telah ditentukan. Pencarian kata kunci baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris diantaranya :

pengetahuan; COVID-19; pencegahan; kepatuhan; sikap; penggunaan masker; praktik; fasilitas masker; cuci tangan; *knowledge; prevention; compliance; attitudes; use of masks; practice; amenities; hand washing*. Literatur artikel yang di cari dalam rentang waktu 3 tahun semenjak ditemukannya penyakit COVID-19 yakni dari tahun 2019-2021.

Berdasarkan penelusuran artikel yang telah dilakukan, yang berhasil ditemukan adalah sebanyak 36 artikel, yaitu 10 artikel dari Elsevier Scopus, 8 artikel dari Springer Link, 6 artikel dari Portal Garuda, 6 artikel dari Cambridge Core dan 6 artikel dari Google Scholar. Hasil skринning pencarian literatur terhadap 36 artikel yang ditemukan, didapatkan sebanyak 10 artikel

internasional yang dipilih berdasarkan tahapan kriteria inklusi peneliti. Sebanyak 10 artikel internasional tersebut dijadikan bahan analisis peneliti mengenai pemakaian masker serta mencuci tangan menggunakan sabun dimasa pandemi COVID-19.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan telaah artikel yang telah dilakukan, ditemukan 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi peneliti terkait pemakaian masker dan mencuci tangan pakai sabun pada masyarakat dimasa pandemi COVID-19. Karakteristik data disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Data Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Data Base	Nama Jurnal	Tahun
1.	Bao-Liang Zhong, Wei Luo, Hai-Mei Li, Qian-Qian Zhang, Xiao-Ge Liu, Wen-Tian Li, dan Yi-Li	Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey	Google Scholar	International Journal of Biological Sciences	2020
2.	Xuyu Chen, Li Ran, Qing Liu, Qikai Hu, Xueying Du, dan Xiaodong Tan	Hand Hygiene, Mask-Wearing Behaviors and Its Associated Factors during the COVID-19 Epidemic: A Cross-Sectional Study among Primary School Students in Wuhan, China	Google Scholar	Environmental Research and Public Health	2020
3.	Ha Van Nhu, Tran Thi Tuyet- Hanh, Nguyen Thi Anh Van, Tran Nu Quy Linh, dan Truong Quang Tien	Knowledge, Attitudes, and Practices of the Vietnamese as Key Factors in Controlling COVID- 19	Springer Link	Journal of Community Health	2020
4.	Asuka Hatabu, Xinhua Mao, Yi Zhou, Norihito Kawashita, Zheng Wen, Mikiko eda, Tatsuya Takagi, dan Yu-Shi Tian	Knowledge, attitudes, and practices toward COVID-19 among university students in Japan and associated factors: An online cross- sectional survey	Google Scholar	Plos One	2020
5.	Chandini Raina MacIntyre, Phi-Yen Nguyen, Abrar Ahmad Chughtai, Mallory Trent, Brian Gerber, Kathleen Steinhofel, dan Holly Seale	Mask use, risk-mitigation behaviours and pandemic fatigue during the COVID-19 pandemic in five cities in Australia, the UK and USA: A cross sectional survey	Elsevier Scopus	International Journal of Infectious Diseases	2021
6.	Muh-Yong Yen, Yung-Feng Yen, Shey-Ying Chen, Ting-I. Lee, Guan-Han Huang, Ta-Chien Chan, Tsung-Hua Tung, Le-Yin Hsu, Tai-Yuan Chiu, Po Ren Hsueh, dan Chwan-Chuen King	Learning from the past: Taiwan's responses to COVID-19 versus SARS	Elsevier Scopus	International Journal of Infectious Diseases	2021
7.	Mahmoud Al Hussami MPH, DSc, PhD, Mamdouh El-Hneiti PhD, RN, Ayman Bani Salameh RN, PhD, Loai Abu Sharour RN, PhD, dan Rawan Al-Hussami DSc, PhD	Knowledge, Attitudes, and Behavior Toward COVID-19 Among Jordanian Residents During the Quarantine Period of the COVID-19 Pandemic: A National Survey	Cambridge Core	Disaster Medicine and Public Health Preparedness	2021
8.	Manal A. Shehata, Ahmed Adel, Ayman F. Armaneous, Mohamed M. EL- Sonbaty, Mohamed Abdel Atti, Hazem Mohamed El- Hariri, dan Iman H. Kamel	Egyptian school children awareness and precautions in COVID-19 pandemic: a cross sectional survey study	Springer Link	Bulletin of the National Research Centre	2021
9.	Zahra Rahimi, Gholam Abbas Shirali, Marzieh Araban, Mohammad javad Mohammadi, dan Bahman Cheraghian	Mask use among pedestrians during the COVID-19 pandemic in Southwest Iran: an observational study on 10,440 people	Springer Link	BMC Public Health	2021
10.	Daniela Perrotta, André Grow, Francesco Rampazzo, Jorge Cimentada, Emanuele Del Fava, Sofia Gil-Clavel, dan Emilio Zagheni	Behaviours and attitudes in response to the COVID-19 pandemic: insights from a cross national Facebook survey	Springer Link	EPI Data Science	2021

### Hubungan antara Faktor Demografi dengan Pengetahuan Pemakaian Masker dan CTPS

Pengetahuan adalah penerimaan yang diarahkan untuk memperoleh kebenaran dan menghindari kesalahan dalam apa yang diterima.<sup>20</sup> Pengetahuan tentang penyakit merupakan batu loncatan pertama untuk setiap hal yang berhubungan dengan implementasi kesehatan. Mengetahui penyebab dan sumber penularan penyakit, meningkatkan kemungkinan bahwa orang akan menjadi lebih waspada terhadap penyebaran penyakit menular, dan tindakan pencegahan untuk memperlambat penularan.<sup>21</sup> Semakin besar pengetahuan seseorang, maka semakin besar kepercayaan diri mereka berada dalam mengalahkan penyakit COVID-19.<sup>22</sup> Berdasarkan artikel yang telah ditemukan terdapat hubungan faktor demografi dengan pengetahuan masyarakat diantaranya usia, pendidikan, jenis kelamin, tempat tinggal dan status pernikahan.

#### A. Usia

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Pemakaian Masker dan CTPS dengan Usia

Nama Peneliti	Tahun	Usia	p-value	Keterangan
Chandini Raina MacIntyre, dkk	2020	< 50 tahun	0,014	Nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan (p<0,05) atau (0,014 < 0,05), maka Ho ditolak.
Mahmoud Al Hussami, dkk.	2020	≤ 29 tahun 30-49 tahun ≥ 50 tahun	0,020	Nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan (p<0,05) atau (0,020 < 0,05), maka Ho ditolak.
Zahra Rahimi, dkk	2021	0-9 tahun 10-39 tahun 40-59 tahun 60 tahun ke atas	< 0,001	Nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan (p<0,05) atau (0,001 < 0,05), maka Ho ditolak.

Berdasarkan analisis 10 artikel, terdapat 3 artikel yang meneliti hubungan antara pengetahuan dengan usia. Penelitian tersebut dilakukan oleh Chandini Raina MacIntyre, dkk (2021), Mahmoud Al Hussami, dkk (2021) dan Zahra Rahimi, dkk (2021). Dari ketiga penelitian tersebut menyatakan ada hubungan yang signifikan antara usia dengan pengetahuan. Hal ini dapat disebabkan karena cenderung memiliki kerentanan yang dirasakan lebih tinggi pada kelompok usia yang lebih tua, dikarenakan pengalaman masalah kesehatan seperti memiliki riwayat penyakit.

#### B. Jenis Kelamin

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Pemakaian Masker dan CTPS dengan Jenis Kelamin

Nama Peneliti	Tahun	Jenis Kelamin	p-value	Keterangan
Bao-Liang Zhong, dkk.	2020	Laki-laki Perempuan	< 0,001	Nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan (p<0,05) atau (0,001 < 0,05), maka Ho ditolak.
Xuyu Chen, dkk.	2020	Laki-laki Perempuan	0,012	Nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan (p<0,05) atau (0,012 < 0,05) maka Ho ditolak.
Ha Van Nhu, dkk.	2020	Laki-laki Perempuan	0,443	Nilai p-value sebesar 0,443. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan (p<0,05) atau (0,443 > 0,05), maka Ho diterima.

Berdasarkan analisis 10 artikel, 3 artikel secara signifikan menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dalam penggunaan masker dan cuci tangan dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin. Penelitian tersebut dilakukan oleh Bao-Liang Zhong, dkk. (2020), Xuyu Chen, dkk. (2020) dan Ha Van Nhu, dkk (2020). Artikel yang dianalisis menyatakan bahwa pengetahuan lebih tinggi pada masyarakat berjenis kelamin perempuan apabila dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan cenderung melakukan tindakan pencegahan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

#### C. Tingkat Pendidikan

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Pemakaian Masker dan CTPS dengan Tingkat Pendidikan

Nama Peneliti	Tahun	Tingkat Pendidikan	p-value	Keterangan
Bao-Liang Zhong, dkk.	2020	Sekolah menengah dan di bawahnya Belum sarjana Sarjana Pascasarjana dan di atasnya	< 0,001	Nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan (p<0,05) atau (0,001 < 0,05), maka Ho ditolak.
Asuka Hatabu, dkk.	2020	Sarjana	0,039	Nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan (p<0,05) atau (0,039 < 0,05), maka Ho ditolak.

Berdasarkan analisis 10 artikel, terdapat 2 artikel yang meneliti hubungan antara pengetahuan dengan tingkat pendidikan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Bao-Liang Zhong, dkk (2020) dan Asuka Hatabu, dkk (2020). Dari kedua penelitian tersebut

menyatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin banyak informasi yang diterima dan beragam. Pendidikan yang lebih tinggi, mengajarkan seseorang agar mampu berfikir logis dan rasional. Lamanya tingkat pendidikan dapat mengembangkan kapasitas hidup yang efektif.

#### D. Tempat Tinggal

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Pemakaian Masker dan CTPS dengan Tempat Tinggal

Nama Peneliti	Tahun	Tempat Tinggal	p-value	Keterangan
Bao-Liang Zhong, dkk.	2020	Hubei	0,001	Nilai <i>p-value</i> lebih kecil dari tingkat signifikan ( $p < 0,05$ ) atau ( $0,001 < 0,05$ ), maka $H_0$ ditolak.
		Bagian lain dari Cina		
Xuyu Chen, dkk.	2020	Semua kota di Provinsi Hubei kecuali Wuhan	0,002	Nilai <i>p-value</i> lebih kecil dari tingkat signifikan ( $p < 0,05$ ) atau ( $0,002 < 0,05$ ) dan ( $0,009 < 0,05$ ), maka $H_0$ ditolak.
		Semua provinsi di Cina kecuali Hubei	0,009	
Asuka Hatabu, dkk.	2020	Tokyo	0,009	Nilai <i>p-value</i> lebih kecil dari tingkat signifikan ( $p < 0,05$ ) atau ( $0,009 < 0,05$ ), maka $H_0$ ditolak.
		Tempat lainnya	0,000	
Manal A. Shehata, dkk.	2021	Kota	0,025	Nilai <i>p-value</i> lebih kecil dari tingkat signifikan ( $p < 0,05$ ) atau ( $0,025 < 0,05$ ) dan ( $0,005 < 0,05$ ), maka $H_0$ ditolak.
		Non-perkotaan	0,005	
Zahra Rahimi, dkk.	2021	Timur Barat	<0,001	Nilai <i>p-value</i> lebih kecil dari tingkat signifikan ( $p < 0,05$ ) atau ( $0,001 < 0,05$ ), maka $H_0$ ditolak.

Berdasarkan analisis 10 artikel, 5 artikel menyatakan secara signifikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dalam penggunaan masker dan cuci tangan dengan tempat tinggal. Penelitian tersebut dilakukan oleh Bao-Liang Zhong, dkk (2020), Xuyu Chen, dkk (2020), Asuka Hatabu, dkk (2020), Manal A. Shehata, dkk (2021) dan Zahra Rahimi, dkk (2021). Masyarakat yang tinggal di perkotaan cenderung lebih mempraktikkan perilaku penggunaan masker dan cuci tangan lebih baik

apabila dibandingkan dengan yang tidak tinggal di perkotaan. Hal ini dikarenakan masyarakat yang tinggal di perkotaan cenderung menerima banyak informasi dan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pencegahan COVID-19. Minimnya informasi yang diterima oleh masyarakat yang tinggal di daerah non perkotaan menjadikan kurangnya tindakan pencegahan yang dilakukan.

#### E. Status Pernikahan

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Pemakaian Masker dan CTPS dengan Status Pernikahan

Nama Peneliti	Tahun	Status Pernikahan	p-value	Keterangan
Bao-Liang Zhong, dkk.	2020	Menikah	< 0,001	Nilai <i>p-value</i> lebih kecil dari tingkat signifikan ( $p < 0,05$ ) atau ( $0,001 < 0,05$ ), maka $H_0$ ditolak.
		Belum menikah		
		Yang lain		
Ha Van Nhu, dkk.	2020	Menikah	< 0,01	Nilai <i>p-value</i> lebih kecil dari tingkat signifikan ( $p < 0,05$ ) atau ( $0,01 < 0,05$ ), maka $H_0$ ditolak.
		Belum menikah/lainnya		
Mahmoud Al-Hussami, dkk.	2021	Menikah	0,03	Nilai <i>p-value</i> lebih kecil dari tingkat signifikan ( $p < 0,05$ ) atau ( $0,03 < 0,05$ ), maka $H_0$ ditolak.
		Belum menikah		
		Cerai/lainnya		

Berdasarkan artikel yang dianalisis, 3 artikel secara signifikan menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dalam penggunaan masker dan cuci tangan dapat dipengaruhi oleh status pernikahan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Bao-Liang Zhong, dkk. (2020), Ha Van Nhu, dkk (2020) dan Mahmoud Al Hussami, dkk (2021). Masyarakat yang telah menikah pada umumnya memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan cenderung mempraktikkan semua tindakan pencegahan.

#### Hubungan antara Kepatuhan dengan Praktik Penggunaan Masker dan Cuci Tangan

Praktik yang dilakukan oleh masyarakat terkait dengan pemakaian masker dan CTPS. Tingginya praktik pencegahan yang dilakukan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 antara lain disebabkan oleh tindakan pencegahan yang ketat yang diterapkan oleh pembuat kebijakan, yang didukung melalui undang-undang, sanksi, dan peraturan. Misalnya, orang yang tidak memakai masker di tempat umum ataupun mereka yang berkumpul di tempat ramai tanpa menjaga jarak sosial dapat dikenakan denda. Walaupun masyarakat belum memiliki sikap positif terhadap pencegahan COVID-19, namun mereka

masih bisa melakukan praktik yang tepat karena takut melanggar aturan.<sup>12</sup>

Pembuat kebijakan merancang strategi dan intervensi yang optimal, agar dapat menciptakan situasi perubahan perilaku dan kepatuhan masyarakat terhadap strategi maupun intervensi yang direkomendasikan. Hal tersebut relevan dalam mengontrol gelombang infeksi yang sedang terjadi. Melakukan tindakan preventif di antara masyarakat dapat diinterpretasikan sebagai suatu perubahan perilaku masyarakat terhadap kebijakan yang berlaku.<sup>19</sup> Untuk mendorong kepatuhan terhadap tindakan pencegahan, diperlukan perubahan perilaku yang lebih ketat. Intervensi dapat dilakukan melalui organisasi struktural, formal, seperti Kementerian pendidikan, sekolah, dan universitas. Penting juga untuk melibatkan kaum muda dalam mengembangkan kampanye kesehatan masyarakat yang efektif dan mengundang mereka sebagai promotor yang ditargetkan pada populasi mereka.<sup>23</sup>

Berdasarkan artikel yang dianalisis, terdapat 5 artikel yang terdapat hubungan antara kepatuhan berdasarkan praktik yang dilakukan oleh masyarakat yaitu artikel yang diteliti oleh Ha Van Nhu, dkk (2020), Chandini Raina MacIntyre, dkk (2021), Muh-Yong Yen, dkk. (2021), Manal A. Shehata, dkk (2021) dan Daniela Perrotta, dkk. (2021).

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Pemakaian Masker dan CTPS dengan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Vietnam

Praktik Pencegahan COVID-19	Frekuensi	(%)	Keterangan
Menghindari tempat ramai	1.854	92,7	Praktik pencegahan COVID-19 yang dilakukan oleh masyarakat Vietnam lebih tinggi pada praktik menjaga kebersihan tangan dan memakai masker.
Sering menggunakan masker	1.915	95,8	Untuk praktik menjaga kebersihan tangan memiliki presentase sebesar 98,5% dan penggunaan masker dikalangan mereka juga cukup tinggi dengan presentase sebesar 95,8%.
Menjaga kebersihan tangan	1.969	98,5	
Menutup mulut dengan siku ketika batuk dan bersin	1.861	93,1	
Menjaga jarak 2 m dengan orang lain	1.806	90,3	
Menghindari menyentuh wajah (mata, hidung, mulut)	1.802	90,1	

Sumber : Ha Van Nhu, dkk. 2020<sup>12</sup>

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan Pemakaian Masker dan CTPS dengan Praktik Pencegahan COVID-19 di 5 Kota di Australia, Inggris dan Amerika

Sumber : Chandini Raina Mac Intyre, dkk. 2021<sup>14</sup>

Perilaku pencegahan	N = 2343	(%)	Keterangan
<b>Perilaku Penggunaan Masker</b>			
Menggunakan masker untuk alasan apapun	1.700	72,6	Pada perilaku penggunaan masker di lima kota yang telah diamati lebih tinggi pada penggunaan masker tanpa adanya alasan penggunaan yakni sebesar 72,6%.
Menggunakan masker selama pandemi COVID-19	1.683	71,8	
<b>Ketaatan Pada Pemerintah</b>			
Mengikuti pedoman pakai masker	1.561	66,6	Pada ketaatan terhadap pemerintah lebih tinggi dalam mematuhi pedoman pemakaian masker yang berlaku yakni sebesar 66,6%.
Selalu mengikuti pedoman pakai masker	4.22	18,0	
Kadang-kadang mengikuti pedoman pakai masker	1.84	7,9	
Memakai masker tanpa panduan	1.76	7,5	

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan Pemakaian Masker dan CTPS dengan Perilaku Pencegahan infeksi SARS dan COVID-19 di Taiwan

Perilaku pencegahan	Perilaku pencegahan yang buruk melawan infeksi (%)	Perilaku pencegahan yang baik melawan infeksi (%)	p-value	Keterangan
<b>Pencegahan masa lalu</b>				
Memakai masker	453 (65.3)	1.098 (67.2)	0,368	Nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan (p<0,05) atau (0,368 > 0,05) maka Ho diterima.
Mendisinfeksi tangan dengan teratur menggunakan alkohol	273 (39.3)	756 (46,3)	0,002	Tingkat signifikan (0,002 < 0,05), maka Ho ditolak.
<b>Perilaku pencegahan masa kini</b>				
Mengenakan masker diluar ruangan	679 (97,8)	1.245 (76.2)		Nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan (p<0,05) atau (0,001 < 0,05) maka Ho ditolak.
Meningkatkan frekuensi mencuci tangan ditempat umum	558 (80,4)	1.614 (98.8)	<0,001	

Sumber : Muh-Yong Yen, dkk. 2021<sup>15</sup>

Tabel 10. Hubungan Pengetahuan Pemakaian Masker dan CTPS dengan Praktik Pencegahan COVID-19 Siswa Sekolah Dasar di Mesir Menurut Tempat Tinggal

Variabel	Tempat tinggal		p-value	Keterangan
	Perkotaan (n=576)	Non-perkotaan (n=132)		
Mencuci tangan secara langsung ketika datang dari luar	550 (95,5%)	115 (87,1%)	< 0,001	Nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan (p<0,05) atau (0,001 < 0,05) maka Ho ditolak. tingkat signifikan (0,079 > 0,05), maka Ho diterima.
Mengenakan masker saat diluar rumah	399 (69,3%)	81 (61,4%)	0,079	

Sumber : Manal A. Shehata, dkk. 2021<sup>17</sup>

Tabel 11. Hubungan Pengetahuan Pemakaian Masker dan CTPS dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 yang dilakukan oleh masyarakat yang disurvei online melalui Facebook

Perilaku pencegahan	Negara					Keterangan
	Jerman	Italia	Belanda	Spanyol	Amerika Serikat	
Penggunaan masker wajah		60%	7%			perilaku pencegahan COVID-19 yang dilakukan dengan menggunakan masker lebih tinggi pada masyarakat di Italia yakni sebesar 60%, penggunaan cairan pembersih lebih tinggi pada masyarakat di Amerika Serikat yakni sebesar 72%, mencuci tangan dengan sabun dan air lebih tinggi pada masyarakat di Spanyol yakni sebesar 94%, pengurangan penggunaan transportasi lebih tinggi pada masyarakat di Spanyol yakni sebesar 82% dan melakukan tindakan <i>social distancing</i> lebih tinggi pada masyarakat di Italia yakni sebesar 98%.
Penggunaan <i>hand sanitizer</i> yang lebih sering	50%				72%	
Mencuci tangan dengan sabun dan air	87%			94%		
Pengurangan penggunaan transportasi			67%	82%		
Melakukan tindakan <i>social distancing</i>		98%			93%	

Sumber : Daniela Perrotta, dkk. 2021<sup>19</sup>

### Kemampuan dalam penyediaan fasilitas masker dan CTPS

Kebersihan tangan dan memakai masker dianggap sebagai tindakan pencegahan paling mendasar terhadap banyak penyakit menular. Suatu penelitian telah menunjukkan bahwa kemandirian menjaga kebersihan tangan secara signifikan dapat mengurangi tingkat penyakit menular di masyarakat, termasuk penyakit pernapasan. Namun, tindakan pencegahan tersebut menjadi praktik yang jarang dilakukan, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah berkembang.<sup>24</sup> Air dan sanitasi yang cepat dan murah untuk masyarakat, sangat penting untuk memungkinkan melakukan tindakan pencegahan seperti cuci tangan, kebersihan, dan disinfeksi. Sumber daya seperti kemitraan cuci tangan global dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi sektor swasta, publik, dan masyarakat untuk mendukung pengembangan pesan dan materi untuk menanggapi wabah COVID-19 di setiap negara.<sup>25</sup>

Penyediaan layanan kesehatan merupakan tanggung jawab utama negara atau pemerintah untuk menjamin pelayanan kesehatan yang baik bagi setiap warga negara. Namun di sisi lain, keterlibatan sektor swasta dan masyarakat juga sangat dibutuhkan untuk mengatasi berbagai permasalahan kesehatan yang

terjadi di masyarakat yang belum mampu sepenuhnya diselesaikan oleh pemerintah. Keterbatasan kemampuan pemerintah hendaknya menjadi dorongan bagi *stakeholders* termasuk tenaga kesehatan, ketua RT/RW, pemuka agama dan lainnya untuk membantu pemenuhan kebutuhan akan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Penduduk dengan pendapatan yang relatif tinggi, dapat mempraktikkan tindakan pencegahan yang lebih baik, dikarenakan mampu dalam menyediakan fasilitas kesehatan pribadi.<sup>26</sup>

Tabel 12. Penggunaan Jenis Masker di Kalangan Pejalan Kaki di Iran Barat Daya

Variabel	Jumlah (%)	p-value	Keterangan
Masker medis	3030 (63,8)	0,44	Jenis masker yang paling banyak digunakan oleh pejalan kaki yang diamati adalah masker medis (63,8%) dan yang terendah adalah masker berfilter (15,4%). Tidak Ada perbedaan secara signifikan jenis masker yang digunakan oleh pejalan kaki di Iran (p-value 0,44).
Masker kain	940 (19,8)		
Masker berfilter	731 (15,4)		
Lainnya	43 (0,9)		

Sumber : Zahra Rahimi, dkk. 2021<sup>18</sup>

Berdasarkan artikel yang dianalisis, satu artikel meneliti tentang penyediaan fasilitas masker, berdasarkan jenis masker yang dipakai. Penelitian tersebut dilakukan oleh Zahra Rahimi,dkk. (2021). Dimana jenis masker yang paling umum digunakan oleh pejalan kaki yang diamati adalah masker medis (63,8%) dan yang terendah adalah masker berfilter (15,4%).

#### SIMPULAN

Pengetahuan pemakaian masker dan mencuci tangan dengan sabun pada masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor demografi diantaranya usia, pendidikan, jenis kelamin, tempat tinggal dan status pernikahan. Kepatuhan pemakaian masker dan mencuci tangan dengan sabun pada masyarakat dapat dipengaruhi oleh praktik yang mereka lakukan. Kemampuan masyarakat dalam penyediaan fasilitas masker dan CTPS merupakan tanggung jawab utama negara atau pemerintah, namun di sisi lain keterlibatan sektor swasta dan masyarakat juga sangat dibutuhkan apabila pemerintah belum mampu sepenuhnya dalam penyediaan fasilitas tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Burnett ML, Sergi CM. Face Masks Are Beneficial Regardless of the Level of Infection in the Fight against COVID-19. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*. 2020 Oct 1; 14 (5): 47–50.
2. Yanti NPED, Nugraha IMADP, Wisnawa GA, Agustina NPD, Diantari NPA. Public Knowledge about COVID-19 and Public Behavior During the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 2020; 8 (4): 485-490.
3. World Health Organization. Responding to community spread of COVID-19. 2020. Available from : <https://www.who.int/publications-detail/responding-to-community-spread-of-covid-19>
4. Zhao X, Ding Y, Du J, Fan Y. 2020 update on human coronaviruses: One health, one world. *Medicine in Novel Technology and Devices*. 2020 Dec; 8(1):1-13.
5. World Health Organization. Coronavirus disease (COVID-19) Weekly Epidemiological Update and Weekly Operational Update. 2020. Available from : [https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200427-sitrep-98-covid-19.pdf?sfvrsn=90323472\\_4](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200427-sitrep-98-covid-19.pdf?sfvrsn=90323472_4)
6. Rodhwa Asma Amanina, Nurjazuli, Onny Setiani. Analisis Tingkat Pengetahuan Terhadap Personal Hygiene dalam Pencegahan COVID-19 Di RW II Desa Kedusan Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021; 9 (Mei 2021):426–32.
7. Mushidah, Muliawati, Ratna. Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan masker sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 pada Pedagang UMKM. *Program Studi Kesehatan Masyarakat*. Vol. 11, *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 2021:35-42.
8. Dhona SL. Ketahanan Ekonomi Keluarga di Depok pada Masa Pandemi COVID-19. *Journal Application Bussiness Economy*. 2020;7(2):148–61.
9. Delgado-Rodríguez M, Sillero-Arenas M. Systematic review and meta-analysis. *Medicina Intensiva (English Edition)*. 2018 Oct 1;42(7):444-53.
10. Zhong B, Luo W, Li H, Zhang Q, Liu X, Li W, et al. Knowledge , attitudes , and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak : a quick online cross-sectional survey. *International Journal Biological Science*. 2020;16(10):1745–52.
11. Chen X, Ran L, Liu Q, Hu Q, Du X, Tan X. Hand Hygiene , Mask-Wearing Behaviors and Its Associated Factors during the COVID-19 Epidemic : A Cross-Sectional Study among Primary School Students in Wuhan , China. *Environmental Research and Public Health*. 2020;1–11.
12. Nhu H Van, Thi T, Hanh T, Thi N, Tran A Van, Quy N, et al. Knowledge , Attitudes , and Practices of the Vietnamese as Key Factors in Controlling COVID - 19. *Journal Community Health* 2020;45(6):1263–9.
13. Hatabu A, Mao X, Yi Z, Kawashita N, Wen Z, Ueda M, et al. Knowledge, attitudes, and practices toward COVID-19 among university students in Japan and associated factors: An online cross- sectional survey. *Research Article. PLoS One*. 2020;1–19.
14. Raina C, Nguyen P, Ahmad A, Trent M, Gerber B, Steinhofel K, et al. International Journal of Infectious Diseases Mask use , risk-mitigation behaviours and pandemic fatigue during the COVID-19 pandemic in fi ve cities in Australia , the UK and USA : A cross-sectional survey. *International Journal and Infection Disease*. 2021;199–207.
15. Yen M, Yen Y-F, Chen S-Y, Lee T-I, Huang G, Chan T, et al. Learning from the past: Taiwan’s responses to COVID-19 versus SARS. *International Journal of Infectious Diseases*. 2021;(June 2021):1–50.
16. Mahmoud, A Mph, El-hneiti M. Knowledge , Attitudes , and Behavior Toward COVID-19 Among Jordanian Residents During the Quarantine Period of the COVID-19 Pandemic : A National Survey. *Disaster Medicine Public Health and Preparedness*. 2021;(4 juli 2021) 16:1–9.

17. Shehata MA, Adel A, Armaneous AF, Sonbaty MMEL, Atti MA, Mohamed H, et al. Egyptian school children awareness and precautions in COVID-19 pandemic : a cross sectional survey study. *Bulletin of the National Research Centre*. 2021;45:1–7.
18. Rahimi Z, Shirali GA, Araban M, Mohammadi M. Mask use among pedestrians during the COVID-19 pandemic in Southwest Iran : an observational study on 10, 440 people. *BMC Public Health*. 2021;21:1–9.
19. Daniela P, André G, Francesco R, Jorge C, Emanuele DF, Sofia G-C. Behaviours and attitudes in response to the COVID-19 pandemic : insights from a cross-national Facebook survey. *EPJ Data Science*. 2021;10:1–29.
20. Linda Zagzebski. What is Knowledge?. *Blackwell Guide to Epistemology*. 2017;92–112.
21. Al-hanawi MK, Khadijah A, Noor A, Ameerah MNQ, Hoda ZH, Yasmin A, et al. Knowledge , Attitude and Practice Toward COVID-19 Among the Public in the Kingdom of Saudi Arabia : A Cross-Sectional Study. *Frontiers Public Health*. 2020; May 8 :1–10.
22. Puspitasari IM, Yusuf L, Sinuraya RK, Abdulah R, Koyama H. Knowledge , Attitude , and Practice During the COVID-19 Pandemic : A Review. *Journal Multidisciplinary Healthcare*. 2020;13:727–33.
23. Ahmad Fuady, MD, PhD , Levina Chandra Khoe, MD, MSc, Tiara Berliana Azzahra, et al. Good Knowledge but Poor Practice Toward COVID-19 Among Indonesian Youth. *Asia Pacific Journal of Public Health*. 2021. (1) : 1-4.
24. Thi L, Huong T, Huong LT, Tuyet-hanh TT, Anh NQ, Huong T, et al. Reported handwashing practices of Vietnamese people during the COVID-19 pandemic and associated factors : a 2020 online survey. *AIMS Public Health*. 2020; June 7:650–63.
25. World Bank Group. COVID-19 response: Water Utility Preparation Guidelines, American Water Works Association (AWWA). 2021. Available From : <https://www.worldbank.org/en/topic/water/brief/wash-water-sanitation-hygiene-and-covid-19>
26. Arianto K. Modal Sosial dalam Kemandirian Masyarakat di Bidang Kesehatan. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*. 2013; November 17 (1):37–49.